

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya hutan, tanah dan air serta ekosistemnya merupakan salah satu modal Pembangunan Nasional, yang semaksimal mungkin dipergunakan untuk kemakmuran rakyat. Dalam memanfaatkan sumber daya hutan, disamping mengacu pada prinsip pengusahaan hutan secara lestari dan berkesinambungan, maka bersamaan dengan itu peranserta masyarakat perlu ditingkatkan dan dibina secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga kualitas sumber daya manusia yang berada di dalam maupun di sekitar hutan semakin meningkat. Dengan meningkatnya sumber daya manusia, maka masyarakat tersebut semakin peka terhadap kerusakan lingkungan, sehingga akan tercipta lingkungan yang lebih baik.

Pembangunan Kehutanan dan Perkebunan selama ini bertujuan untuk mendatangkan devisa sebesar-besarnya pada negara. Kebijakan ini memang telah memberikan kontribusi yang positif dalam pembangunan fisik yang selama ini dilaksanakan. Namun demikian disisi lain menimbulkan kerusakan hutan karena prinsip pelestarian menjadi terabaikan dan masyarakat di dalam dan di sekitar hutan tertinggal tidak menikmati dampak dari pengusahaan hutan. Masyarakat tersebut tetap miskin dan tersisih, karena akses mereka terhadap hutan sebagai mata pencaharian terputus.

Di samping produksi hutan diupayakan meningkat, pengelolaan hutan juga memperhatikan keanekaragaman (biodiversitas) sumber daya hutan yang harus

dipertahankan dan bahkan dikembangkan. Pengembangan biodiversitas jelas akan makin memantapkan ekosistem, serta dalam jangka panjang membuka banyak peluang bagi penggalan hasil hutan lain, misalnya penghasil lemak, minyak, senyawa kimia, senyawa bioaktif dan sumber plasma nutfah yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil hutan.

Kerugian akibat gangguan keamanan hutan di Propinsi Sumatera Utara yang disebabkan oleh masyarakat di dalam dan di sekitar hutan dewasa ini telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan karena telah berpengaruh terhadap potensi hutan yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap kelestarian hutan. Gangguan terhadap keamanan dan kelestarian hutan sebagian besar dilakukan oleh masyarakat di dalam dan di sekitar hutan yang tidak bertanggung jawab. Hal ini disebabkan oleh keadaan sosial ekonomi antara lain tingkat kesejahteraan masyarakat desa di dalam dan di sekitar hutan relatif rendah. Keadaan ini antara lain disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan dan tingkat kesadaran akan fungsi hutan.

Faktor sosial ekonomi seperti luas lahan, modal, lama pendidikan dan jumlah anggota rumah tangga mempengaruhi tingkat pendapatan peserta hutan kemasyarakatan. Selain itu dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan perlu memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi kelestarian hutan.

Untuk meningkatkan pendapatan, pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya hutan, dapat dilakukan antara lain melalui bimbingan dan pembinaan oleh jajaran pengelola hutan sebab pertumbuhan penduduk cenderung semakin tinggi dimana kebutuhan akan lahan otomatis akan semakin luas.